

**MENGINVESTIGASI MODEL PEMBELAJARAN MUSLIM YANG EFEKTIF
ANAK USIA DINI DIMASA PANDEMIC COVID-19**

(Studi Fenomenologi Terhadap Orangtua Dan Guru Pada Sekolah Islami)

Maryam Hasyim¹, Mirwan Surya Perdhana²
^{1,2}Magister Manajemen Universitas Diponegoro
Email : maryam.hisyam@gmail.com

Abstract

The corona virus (Covid-19) that is hitting the world today is very influential on social and economic life, and even has an impact on the world of education. The Indonesian government has taken a policy which is stated in Government Regulation No. 21 of 2020. The article explains to limit school activities with BDR (Learning From Home) learning activities through the circular letter of the Minister of Education and Culture 36962/MPK.A/HK/2020 which stated that all learning must be done online to prevent the spread of the corona virus disease (Covid-19). The existence of government policies that enforce online learning ultimately requires parents to be able to guide their children to study at home and can replace teachers at school, so that parents play an important role in achieving online learning goals. This study specifically discusses the involvement of parent-teacher relationships in achieving effective learning models during the Covid-19 pandemic. This research is a qualitative research with a phenomenological method. The research population includes parents and teachers from kindergarten to elementary school grade 2 and the sample technique using Purposive Sampling includes 10 parents and 10 teachers. Qualitative data analysis consists of five stages including collecting data into a formal database (compile database), breaking down data in the database (disassemble database), reassembly (compiling), interpreting (interpreting data) and the last stage is providing conclusions (conclude). Research data processing consists of coding (coding), data classification (classify), followed by categorization or categorization, or also called in-vivo term or in-vivo coding. Government policies that enforce online learning in fact make children less able to understand the material so that learning becomes less effective. The results of the assessment found that the problem was that not all levels of education were able to support the implementation of education through the use of the internet. Some teachers in various regions also feel uneasy about the online learning model. This is inseparable from the importance of face-to-face learning which should be important for early childhood children. Learning that is applied during the pandemic shows a big change and tends to lead to a decline. This is because the educational model contradicts the educational goals that are applied and needed for early childhood who require a lot of interaction with other people.

Keywords : *Effectiveness of learning, online learning, phenomenology, basic education*

Abstrak

Virus corona (Covid-19) yang melanda dunia saat ini sangat berpengaruh pada kehidupan sosial dan ekonomi, bahkan juga berdampak pada dunia pendidikan. Pemerintah Indonesia telah mengambil kebijakan yang mana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020. Pasal tersebut menjelaskan untuk melakukan pembatasan kegiatan sekolah dengan kegiatan pembelajaran BDR (Belajar Dari Rumah) melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 36962/MPK.A/HK/2020 yang menyatakan bahwa semua pembelajaran harus dilakukan secara online untuk mencegah penyebaran penyakit virus corona (Covid-19). Adanya kebijakan pemerintah yang memberlakukan pembelajaran secara online pada akhirnya menuntut orang tua untuk dapat membimbing anaknya belajar di rumah dan dapat menggantikan guru disekolah,

sehingga pihak orang tua memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran online. Studi ini secara khusus membahas keterlibatan hubungan orang tua dan guru dalam mencapai model pembelajaran yang efektif dimasa pandemi Covid-19. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode Fenomenologi. Populasi penelitian meliputi orang tua siswa dan guru TK sampai Sekolah Dasar kelas 2 dan teknik sample menggunakan Purposive Sampling mencakup 10 orang tua siswa dan 10 guru.

Kebijakan pemerintah yang memberlakukan pembelajaran secara online nyatanya membuat anak kurang dapat memahami materi sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Hasil penilaian mendapatkan bahwa yang menjadi masalah adalah bahwa tidak semua tingkatan pendidikan mampu mendukung penerapan pendidikan melalui penggunaan internet. Beberapa orang guru di berbagai wilayah juga merasa resah dengan model pembelajaran online. Hal ini tak lepas dari arti pentingnya pembelajaran tatap muka yang seharusnya menjadi hal yang penting bagi anak-anak usia dini. Pembelajaran yang diterapkan di masa pandemi menunjukkan adanya perubahan yang besar dan cenderung mengarah pada penurunan. Hal ini karena model pendidikan kontradiksi dengan tujuan pendidikan yang diterapkan dan dibutuhkan untuk anak usia dini yang membutuhkan banyak interaksi dengan orang lain.

Kata Kunci: *Keefektifan pembelajaran, pembelajaran jarak jauh, fenomenologi, pendidikan dasar*

1. PENDAHULUAN

Penyebaran virus corona (COVID-19) yang melanda dunia saat ini sangat berpengaruh pada kehidupan sosial dan ekonomi, bahkan juga berdampak pada dunia pendidikan. Tidak sedikit negara yang memberlakukan kebijakan *lockdown* atau karantina yang berimbas pada sekolah atau universitas. Akibatnya para pelajar menjadi tidak bersekolah atau universitas ditutup hingga waktu yang terbatas karena pemerintah berupaya memperlambat penyebaran COVID-19. Pemerintah Indonesia sendiri telah mengambil kebijakan guna mengatasi masalah tersebut dengan menetapkan jaga jarak dari semua lapisan masyarakat. Bahkan beberapa kota besar di Indonesia telah menerapkan PSBB (pembatasan sosial skala besar), kebijakan ini telah tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020. Pasal tersebut menjelaskan untuk melakukan pembatasan kegiatan sekolah dengan kegiatan pembelajaran BDR (Belajar Dari Rumah) melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 36962/MPK.A/HK/2020 yang menyatakan bahwa semua pembelajaran harus dilakukan secara online untuk mencegah penyebaran penyakit virus corona (COVID-19) (Karnawati & Mardiharto, 2020). Pembelajaran secara online yang ditetapkan oleh pemerintah dilakukan secara menyeluruh mulai dari jenjang pendidikan TK sampai perguruan tinggi.

Dalam proses pembelajaran secara online, seluruh elemen pendidikan dituntut untuk dapat menyediakan fasilitas belajar agar tetap aktif walaupun tanpa pendidikan tatap muka. Namun pada tingkat taman kanak-kanak hingga kelas 2 sekolah dasar, pembelajaran secara online membutuhkan partisipasi orang tua. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk dapat membimbing anaknya belajar di rumah dan dapat menggantikan guru disekolah, sehingga pihak orang tua memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran online dan membimbing anaknya untuk belajar di rumah. Namun dalam praktiknya pembelajaran secara online ternyata mengalami banyak kendala seperti kurangnya pemahaman materi yang diberikan dari sekolah, orang tua sulit untuk menumbuhkan minat belajar anak, orang tua tidak memiliki waktu yang cukup dalam mendampingi anak belajar dirumah karena kesibukan bekerja, dalam mendampingi anak dirumah orang tua kurang sabar, orang tua kesulitan dalam mengoperasikan gadget dan terkendala dengan jaringan internet.

Dalam penelitian El Nokali et al., (2010) tentang keterlibatan orang tua dan akademik anak dan perkembangan sosial di sekolah dasar, menggunakan pemodelan linear hierarkis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara orang tua dan guru, antara anak dan anak, tingkat

keterlibatan orang tua maupun anak, keterampilan sosial dan nilai perilaku yang bermasalah. Oleh karena itu perlu dipikirkan strategi yang sesuai agar orangtua lebih terlibat dalam pendidikan anaknya. Sebagai perbandingan, penelitian sebelumnya berfokus pada keterlibatan orang tua pada pendidikan dalam konteks yang sama (Anderson & Minke, 2007) (An Guiqing et al., 2019). Namun dari penelitian terdahulu tidak ada yang secara eksplisit membahas tentang hubungan orang tua dan guru, oleh karena itu studi ini secara khusus membahas keterlibatan hubungan orang tua dan guru dalam mencapai model pembelajaran yang efektif dimasa pandemi COVID-19. Beberapa penelitian terdahulu lebih fokus pada anak usia sekolah menengah, namun pada penelitian ini akan fokus pada bagaimana orang tua dan guru bisa bersinergi dalam pembelajaran anak secara online khususnya untuk anak usia TK sampai SD kelas 2. Adanya beberapa kesenjangan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berupa *methodological gap*, *knowledge gap* dan *population gap*. Sehingga penelitian ini fokus pada bagaimana peran orang tua dan guru dalam model pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini pada masa pandemi COVID-19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Teori Penetapan Sasaran

Salah satu aspek dari teori penetapan tujuan adalah tujuan yang spesifik dan sulit bisa memotivasi individu untuk mencari strategi tugas yang sesuai, merencanakan, dan memanfaatkan strategi yang mereka miliki yang telah di ajarkan (Locke & Latham, 2002). Aspek kedua dari teori penetapan tujuan adalah kinerja individu yang terkait dengan kekhususan dan kesulitan tugas. Menurut teori penetapan tujuan, ketika tujuannya spesifik dan sulit, seorang individu akan mengembangkan rasa kepuasannya saja setelah mencapai kinerja yang maksimal (Locke & Latham, 2002). Dapat disimpulkan bahwa orang tua yang bukan peserta aktif tidak mencapai tingkat kinerja yang maksimal, dengan demikian kemungkinan besar tidak akan mencapai tingkat kepuasan yang maksimal.

b. Teori Kolaborasi

Kolaborasi sebagai proses dari dua pihak atau lebih yang bekerja sama secara bergandengan tangan untuk mencapai tujuan bersama (Mislan et al., 2009). Kolaborasi yang efektif didasarkan pada upaya semua pihak untuk mencapai tujuan yang sama. Tidak terkecuali system pendidikan, tren kolaborasi dalam pendidikan merupakan cerminan upaya banyak orang didalam masyarakat (Friend & Cook, 2017). Kolaborasi pendidikan dalam hal ini telah menjadi bagian dari kebijakan dan dalam prakteknya membutuhkan perhatian yang terpisah (Friend & Cook, 2017). Untuk tujuan penelitian ini, ringkasan temuan terkait kolaborasi akan dipaparkan untuk melibatkan pembaca dalam hambatan orang tua dan guru pada pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi COVID-19. Dalam membangun kolaborasi antara orang tua dan guru harus fokus membangun hubungan, bahwa mereka sangat percaya dengan manfaat kolaborasi tidak tiba-tiba terlibat dalam kolaborasi yang interaktif tanpa membangun hubungan (Friend & Cook, 2017)

c. Dinamika Kelompok

Mengorganisir orang dalam tim adalah salah satu cara untuk meningkatkan operasi organisasi dan meningkatkan produktivitas (Levi & Askay, 2020). Kurt Lewin, dalam pekerjaannya yang luar biasa dipengaruhi oleh perlakuan orang Yahudi ditahun 1940-an dalam menciptakan istilah dinamika kelompok (Smith, 2001). Kurt Lewin membentuk masa depan studi kelompok. Setiap decade sejak itu, telah membawa pembaharuan dalam menangani tim ditempat kerja dan hari ini studi tentang dinamika kelompok menjadi disiplin Akademis yang dapat diterima (Levi & Askay, 2020). Dalam hal ini, proses pembelajaran jarak jauh melibatkan tim yang terdiri dari orang-orang yang ditugaskan untuk membuat keputusan bersama. Lewin mengemukakan dalam kelompok saling ketergantungan dalam menciptakan kekuatan yang dinamis (Smith, 2001). Sebuah tim yang sukses membutuhkan alokasi hak-hak personel yang ditargetkan untuk

tugas-tugas yang sesuai untuk pengambilan keputusan tim, tujuan yang jelas, keterampilan kepemimpinan yang baik, lingkungan eksternal yang baik, dan hubungan sosial yang baik antar anggota (Levi & Askay, 2020). Sayangnya, ketika legislator menetapkan proses tim Pembelajaran Jarak Jauh, tidak ada pencerahan di lingkungan pendidikan untuk mendukung interkasi dan proses tim yang berhasil. Tahun 1965, Tucman menjelaskan salah satu teori yang kemudian direvisi oleh Tuckman & Jensen (1977), teori tersebut menyatakan bahwa perkembangan suatu kelompok dibagi menjadi lima tahap yang berbeda : bentuk, serang, standarisasi, lakukan sesuatu dan tunda. Kelompok bersama melakukan sesuatu secara desentralisasi. Semua tahapan dianggap penting bagi masyarakat, hubungan didalam group. Hubungan group sangat penting bagi tim pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pasalnya, orang-orang yang membentuk tim PJJ biasanya berasal dari berbagai latar belakang, memiliki pengalaman yang beragam, dan memiliki keyakinan dan pendapat yang berbeda.

d. Kolaborasi Antara Orang Tua Dan Guru dalam Pembelajaran Secara Online

Proses pembelajaran jarak jauh dimaksudkan sebagai sarana komunikasi utama antara orang tua dan guru (Armenta & Beckers, 2006). Orang tua memainkan peran penting dalam mempengaruhi perubahan dalam pembelajaran secara online, namun biasanya dilakukan diluar system (Soodak & Erwin, 1995). Orang tua dan guru sama-sama membuat laporan bahwa mereka menginginkan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran, namun sekolah terkadang tidak berhasil memfasilitasi keterlibatan orang tua di sekolah (Garriott et al., 2001; Goldstein et al., 1980; Hill, 2006; Mahon, 2010; Oleniczak, 2003; Swap, 1993; Weishaar, 2010). Studi tentang bagaimana pandangan orang tua dan guru yang dilibatkan dalam proses pembelajaran jarak jauh (Garriott et al., 2001; Malone & Gallagher, 2010; Muscott, 2002; Patterson et al., 2009; Pruitt-Garriott et al., 2000; Swap, 1993; Tucker, 2009; Weishaar, 2010; Yoshida et al., 1978) menunjukkan

keinginan para orang tua dan guru terlibat, tetapi kebanyakan orang tua juga secara konsisten melaporkan bahwa mereka kurang dilibatkan sebagai orang tua. Ini semua karena budaya tradisional di sekolah masih sangat dipertahankan yakni dalam hal pengambilan keputusan masih dari atasan ke bawahan (Hedeem et al., 2011).

e. Kepuasan Orang Tua Pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh

Beberapa survey kepuasan orang tua dan guru menunjukkan bahwa sebanyak 50 % menyatakan puas (Habing, 2004), sedangkan survey lainnya menunjukkan hasil sebanyak 83 % konflik antara orang tua dan guru termasuk ketidaksepakatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara online atau secara jarak jauh (Tucker, 2009). Situasi menjadi negatif dimana orang tua diundang dalam pertemuan untuk membahas bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan secara online secara intensif, tetapi mereka masih selalu kurang memahami proses tersebut (Lake & Billingsley, 2000; Oleniczak, 2003). Dalam hal ini, orang tua banyak yang merasa terintimidasi, frustrasi dan merasa tidak berguna pada saat proses pembelajaran jarak jauh (Bateman & Herr, 2011). Menurut Lake & Billingsley (2000) orang tua dan guru ialah mediator yang baik dalam proses pembelajaran secara online dan apabila salah satu diantaranya tidak sejalan akan mengakibatkan frustrasi.

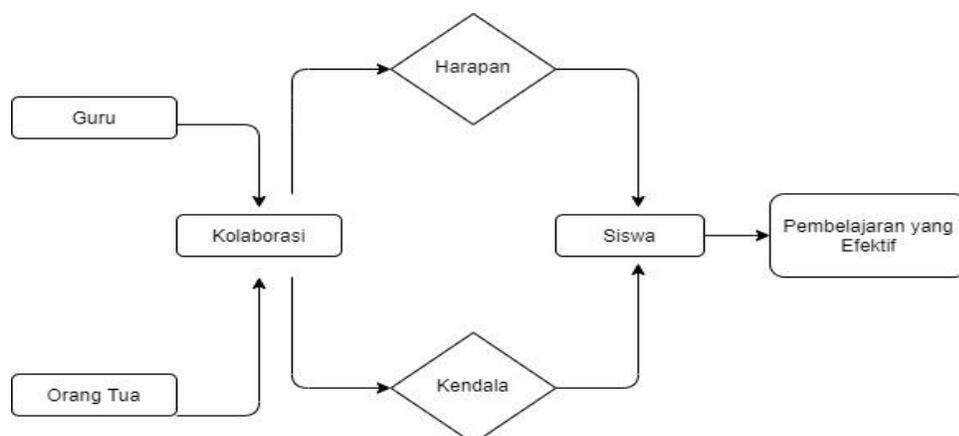
f. Standar Praktik Terbaik Dalam Mengembangkan Pembelajaran Secara Online

Komunikasi adalah kunci untuk mempertahankan dan melakukan upaya kolaboratif yang luar biasa terhadap dampak kepada kepuasan orang tua dan guru (Davern, 1996; Habing, 2004; Mahon, 2010; Tucker, 2009; Weishaar, 2010). Guru harus mampu menyesuaikan levelnya sendiri dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain, karena guru berinteraksi dengan berbagai macam karakter orang setiap harinya, termasuk siswa, teman sejawat, administrator dan orangtua (Mahon, 2010). Meningkatkan

komunikasi juga mencakup pelatihan orang tua dalam perannya sebagai pendamping pada pembelajaran jarak jauh (Goldstein et al., 1980). Proses pembelajaran jarak jauh yang disederhanakan ialah strategi proaktif penuh yang diterapkan, fakta membuktikan bahwa metode tersebut efektif mengurangi proses dengar pendapat (Tracy G Mueller, 2009).

g. Kerangka Pemikiran

Pola pengaruh antar variabel di atas dikaitkan dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dibuat secara skematis kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode studi kasus fenomenologi. Fenomenologi ialah ilmu yang dirancang untuk menjelaskan realitas yang tampak. Fokus penelitian ini membahas bagaimana model pembelajaran yang efektif untuk anak usia TK sampai SD kelas 2 pada masa pandemi COVID-19. Kerjasama dan komunikasi serta peran orang tua dan guru sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini, untuk mengurangi hambatan-hambatan akan terjadi pada pembelajaran yang dilakukan secara online. Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara kualitatif formal. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari informan yaitu orang tua siswa dan guru TK sampai Sekolah Dasar kelas 2 yang berpotensi memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara online. Sampel menggunakan *purpose full sampling* mencakup 10 orang tua siswa dan 10 guru. Analisis data kualitatif dilakukan melalui lima tahap meliputi

pengumpulan data ke dalam database formal (*compile database*), memecah data dalam database (*disassemble database*), *reassembly* (penyusunan), menginterpretasikan (*interpret data*) dan tahap terakhir ialah memberikan kesimpulan (*conclude*). Pengolahan data penelitian terdiri dari pengodean (*coding*), klasifikasi data (*classify*), dilanjutkan pengategorian atau kategorisasi (*categorize*), atau disebut juga *in-vivo term* atau *in-vivo coding*. Validasi data pada penelitian kualitatif digunakan untuk penilaian atas keakuratan hasil penelitian yang dilakukan dengan prosedur tertentu. Dalam penelitian ini validasi dilakukan dengan menyajikan laporan hasil kepada para partisipan sehingga dapat menunjukkan kualitas dan kredibilitas penelitian atau disebut dengan *member check*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persepsi tentang Dunia Pendidikan Saat Pandemi COVID-19 Terkait Anak

Saat ini pendidikan mengalami perubahan yang drastis, terutama dengan adanya tuntutan dari Dinas Pendidikan bahwa anak maupun orang tua harus dapat melek teknologi, seperti pembelajaran yang dilakukan secara online. Guru juga merasa bahwa saat ini proses pembelajaran sangat berdampak pada anak karena dipandang memaksa anak untuk harus belajar secara online. Kondisi ini membuat anak kurang dapat memahami materi sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Orang tua juga merasakan hal yang sama bahwa pembelajaran yang dilakukan saat ini kurang efektif karena materi sulit dipahami. Pembelajaran tatap muka dipandang lebih efektif dalam membantu anak untuk memahami materi sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif.

Terkait Orang Tua dan Guru

Dari beberapa partisipan orangtua siswa, pendidikan usia dini di berbagai wilayah menunjukkan bahwa orangtua memandang bahwa dunia pendidikan saat pandemi Covid 19 telah menunjukkan penurunan efektifitasnya. Model pembelajaran di rumah banyak memberikan keterbatasan dan implikasi pada banyak aspek. Banyak orangtua yang kurang menguasai metode pembelajaran anak usia dini tersebut. Hal ini juga ditunjang dengan adanya beberapa orang tua yang bekerja sehingga mengakibatkan perubahan besar dalam alokasi waktu untuk mengawasi pendidikan anak. Beberapa orang guru di berbagai wilayah merasa resah dengan model pembelajaran di rumah. Hal ini tak lepas dari arti pentingnya pembelajaran tatap muka yang seharusnya menjadi hal yang penting bagi anak-anak usia dini.

b. Persepsi tentang Pembelajaran Yang Dilakukan Pada Masa Pandemi COVID-19

Terkait Anak

Pembelajaran secara online pada anak usia dini tidak seperti pada anak usia dewasa, hal ini karena anak usia dini belum memiliki kemampuan untuk memahami materi dari guru yang diberikan secara tidak langsung. Oleh karena itu pembelajaran selama Covid-19 akan sangat tergantung pada kondisi dan peran orangtua maupun mood anak. Pembelajaran online dipilih sebagai alternatif selama masa darurat COVID-19. Namun banyak orangtua yang mengakui bahwa pembelajaran online dapat membuat kebosanan pada anak, bahkan orang tua.

Terkait Orang Tua dan Guru

Pembelajaran selama pandemi telah mengubah cara anak belajar dan ini dapat menjadi masalah yang dihadapi oleh orangtua yang bekerja. Adanya pergeseran dominasi peran orangtua yang sangat besar dalam membimbing dan mendampingi anak. Orang tua mengambil peran lebih besar yaitu mempelajari materi, berkomitmen untuk mau membantu anaknya dalam belajar, menjelaskan materi dengan lebih baik. Orang tua juga harus dapat serba bisa, dimana orang tua harus dapat mengerjakan pekerjaannya, mampu mengurus rumah tangga dan juga mampu memberikan pembelajaran kepada anak sebab hasil pembelajaran anak pada masa pandemi ini sangat tergantung kemampuan orang tua dalam menjelaskan materi yang ada.

c. Model pembelajaran yang tepat untuk masa pandemic

Metode Daring

Pembelajaran online bisa menjadi platform yang membuat proses pendidikan lebih berpusat pada siswa dan pendamping siswa. Namun dengan adanya pembelajaran online ini orang tua merasa bahwa seharusnya ada modul yang disediakan oleh sekolah untuk orang tua sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih santai untuk orang tua dan siswa yang memudahkan siswa dan orangtua karena pembelajaran jarak jauh tak lepas dari gadget.

Selain itu adanya *memo sheets* untuk dikerjakan setiap hari serta seharusnya ada aspek pembelajaran untuk mengontrol seperti aplikasi yang menunjukkan bahwa siswa telah mensubmit pekerjaan rumahnya.

Metode Luring

Orang tua menginginkan adanya model home schooling yang dapat lebih efektif dibandingkan dengan Zoom yang benar-benar tergantung dari sinyal. Ketika sinyal kurang baik maka video tidak nampak dan siswa hanya bisa mendengar saja. Orang tua lain menginginkan adanya interaksi sosial antara anak dengan orang lain di lingkungannya sehingga dapat bersosialisasi dan tidak hanya di rumah saja, sehingga perlu adanya tatap muka. Beberapa guru menilai bahwa pembelajaran tatap muka terbatas maupun dalam bentuk home schooling adalah cara yang paling baik bagi pembelajaran anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini sangat memerlukan interaksi langsung dari guru.

d. Hambatan atau kendala pada saat pembelajaran secara online Fasilitas

Hambatan utama dalam pembelajaran online yang dilakukan adalah permasalahan kuota data. Kondisi tersebut juga ditambah dengan adanya sinyal yang kurang baik yang membuat hasil suara zoom menjadi kurang jelas yang menyebabkan penerimaan materi menjadi terganggu. Hal ini berdampak pada penjelasan guru yang terbatas, membuat penguasaan materi anak tidak maksimal.

Anak

Hambatan yang timbul berasal dari anak sendiri berupa moodnya dalam belajar. Pada situasi pandemi ini orang tua harus banyak bersabar menghadapi karena mood anak mudah berubah. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk bisa menjaga mood anak agar tetap baik, disamping itu orang tua juga harus membentuk karakter anak. Hal itu bisa dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan orang tua

Kendala lain adalah pada kemampuan orangtua sebagai pendamping pembelajaran online dalam memahami materi. Permasalahan dengan pemahaman materi ini misalnya ada orang tua yang harus bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk melakukan pemahaman materi. Kondisi ini perlu disikapi dengan membangun komunikasi antara orang tua dengan guru terkait dengan tugas dan arahan belajar. Dalam banyak hal orangtua harus memberikan waktu kepada anak untuk memenuhi keinginan mereka dulu sebagai syarat untuk mau mengikuti pembelajaran online.

e. Komunikasi Orang Tua dengan guru dalam pembelajaran

Kelancaran Komunikasi

Pembelajaran online mengharuskan komunikasi antara orangtua dengan guru. Hal ini karena dalam masa pandemi ada konsep menjaga jarak maka komunikasi jarak jauh menjadi mekanisme utama. Komunikasi menjadi aspek yang sangat membantu dalam proses pembelajaran karena proses tatap muka orangtua guru sangat dibatasi oleh aturan pemerintah dan dengan waktu yang singkat. Secara umum komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan orang dinyatakan oleh kedua belah pihak dinilai lancar.

Hambatan Dalam Komunikasi

Hambatan dalam berkomunikasi antara orangtua dan guru masih sering terjadi, kendala utama adalah sinyal dan kuota. Selain itu baik gurun atau orangtua juga memiliki keterbatasan waktu online atau orangtua sibuk bekerja, maupun bersikap pasif karena mereka juga pusing dengan pekerjaan. Orangtua dan guru menunjukkan komunikasi menjadi alat yang utama di saat pandemi.

f. Pembelajaran yang Ideal untuk Usia Dini

Hasil menunjukkan bahwa orang tua merasa pembelajaran online dapat menekan risiko penyebaran Covid 19. Selain itu untuk dapat meningkatkan pembelajaran online maka materi

yang digunakan harus lebih menarik dengan media yang lebih mudah dimengerti dan interaktif. Berdasarkan pendapat para guru menunjukkan mereka menerima bahwa pembelajaran online ialah model yang paling rasional untuk saat ini karena dapat menekan risiko penyebaran Covid-19.

**g. Harapan orang tua/guru untuk kedepannya untuk kelanjutan pembelajaran yang dilakukan secara online dimasa pandemic COVID-19
Kelanjutan Pembelajaran**

Beberapa orangtua berharap bahwa dalam kondisi pandemi dan pembelajaran online masih dilakukan, ke depannya mereka berharap ada perbaikan dalam komunikasi dan penyampaiannya. Sementara beberapa orangtua berharap lebih terhadap adanya pembelajaran tatap muka.

Perbaikan

Orang tua dan guru juga memiliki harapan atas perbaikan dari kondisi pembelajaran yang saat ini dilakukan sehingga dapat lebih efektif yang salah satunya adalah dari sisi materi dan persiapan dari sekolah yang lebih baik. Guru diharapkan tidak hanya memberikan tugas-tugas saja tapi juga memberikan trik-trik yang diperlukan dalam menghadapi anak. Selain itu pembelajaran harus menggunakan media yang lebih menarik dan lebih mudah. Di sisi lain orangtua harus lebih sabar, lebih mau belajar. Sementara ada pendapat bahwa dalam kondisi pembelajaran online guru harus lebih berkreasi untuk membuat anak senang, pemerintah meningkatkan pembaguan kuota internet.

5. KESIMPULAN PENELITIAN

Pandemi telah membatasi pergerakan dan interaksi manusia secara langsung. Namun bagaimapun pendidikan tetap menekankan adanya interaksi secara langsung. Model tidak langsung dengan menggunakan internet dipilih karena internet memungkinkan interaksi antar manusia meskipun tidak secara langsung. Keberhasilan model pembelajaran online untuk anak usia dini di

masa pandemi masih sangat tergantung pada orangtua dan pemerintah. Hasil wawancara dengan orangtua maupun guru dari beberapa sekolah mengenai pembelajaran yang diterapkan di masa pandemi menunjukkan adanya perubahan yang besar dan cenderung mengarah pada penurunan. Hal ini karena model pendidikan kontradiksi dengan tujuan pendidikan yang diterapkan dan dibutuhkan untuk anak usia dini yang membutuhkan banyak interaksi dengan orang lain. Selain itu kemampuan pemerintah untuk menyediakan infrastruktur teknologi internet yang murah juga masih rendah. Orang tua dan guru berharap bahwa model pembelajaran yang diberlakukan untuk anak usia dini dilakukan dengan adanya pembelajaran tatap muka meskipun dengan waktu dan jumlah yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- An, G., Wang, J., & Yang, Y. (2019). Chinese parents' effect on children's math and science achievements in schools with different SES. *Journal of Comparative Family Studies*, 50(2), 139–161. <https://doi.org/10.3138/jcfs.50.2.003>
- Anderson, K. J., & Minke, K. M. (2007). Parent involvement in education: Toward an understanding of parents' decision making. *Journal of Educational Research*, 100(5), 311–323. <https://doi.org/10.3200/JOER.100.5.311-323>
- Armenta, T., & Beckers, G. (2006). The IEP: How to Meet Its Demands and Avoid Its Pitfalls. *Principal Leadership*, 6(9), 22–26.
- Austin, J. E. (2000). *The Collaboration Challenge: How Nonprofits and Business Succeed through Strategic Alliances*.
- Bateman, B. D., & Herr, C. M. (2011). *Writing Measurable IEP Goals and Objectives*. Attainment Company, Incorporated.
- Bitterman, A., Daley, T. C., Misra, S., Carlson, E.,

- & Markowitz, J. (2008). A national sample of preschoolers with autism spectrum disorders: Special education services and parent satisfaction. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 38(8), 1509–1517. <https://doi.org/10.1007/s10803-007-0531-9>
- Brown, S. M., Doom, J. R., Lechuga-Peña, S., Watamura, S. E., & Koppels, T. (2020). Stress and parenting during the global COVID-19 pandemic. *Child Abuse and Neglect*, June. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104699>
- Carpenter, B. W., Young, M. D., Bowers, A., & Sanders, K. (2016). Family Involvement at the Secondary Level: Learning From Texas Borderland Schools. *NASSP Bulletin*, 100(1), 47–70. <https://doi.org/10.1177/0192636516648208>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches by John W. Creswell (z-lib.org).pdf*. SAGE Publications, Inc.
- Dabkowski, D. M. (2004). Encouraging active parent participation in IEP team meetings. *Teaching Exceptional Children*, 36(3), 34–39.
- Davern, L. (1996). Listening to Parents of Children with Disabilities. *Educational Leadership*, 53(7), 61–63.
- Dinnebeil, L. A., Sawyer, B. E., Logan, J., Dynia, J. M., Cancio, E., & Justice, L. M. (2013). Influences on the congruence between parents' and teachers' ratings of young children's social skills and problem behaviors. *Early Childhood Research Quarterly*, 28(1), 144–152. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2012.03.001>
- El Nokali, N. E., Bachman, H. J., & Votruba-Drzal, E. (2010). Parent involvement and children's academic and social development in elementary school. *Child Development*, 81(3), 988–1005. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01447.x>
- Friend, M., & Cook, L. (2017). *Interactions: Collaboration Skills for School Professional* (8th ed.). Pearson Allyn & Bacon.
- Gajda, R. (2004). Utilizing collaboration theory to evaluate strategic alliances. *American Journal of Evaluation*, 25(1), 65–77. <https://doi.org/10.1016/j.ameval.2003.11.002>
- Garriott, P. P., Wandry, D., & Snyder, L. (2001). Teachers as parents, parents as children: What's wrong with this picture? *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 45(1), 37–43.
- Given, L. M. (2008). Volumes 1&2. In L. M. Given (Ed.), *The Sage encyclopedia of qualitative research methods* (1st & 2nd ed.).
- Goldstein, S., Strickland, B., Turnbull, A. P., & Curry, L. (1980). An observational analysis of the IEP conference. *Exceptional Children*, 46(4), 278–286.
- Habing, M. (2004). *The individualized education plan: Parental satisfaction and involvement*.
- Handler, B. R. (2006). Two acts, one goal: Meeting the shared vision of no child left behind and individuals with disabilities education improvement act of 2004. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 80(1), 5–8.
- Hedeen, T., Moses, P., & Peter, M. (2011). Encouraging Meaningful Parent/Educator Collaboration: A Review of Recent Literature. *Center for Appropriate Dispute*

Resolution in Special Education (CADRE).

- Hensley, T. R., & Griffin, G. W. (1986). Victims of groupthink: The Kent State University board of trustees and the 1977 gymnasium controversy. *Journal of Conflict Resolution*, 30(3), 497–531.
- Hill, C. C. (2006). *The individualized education program: An analysis of IEP litigation from 2000 to present*. Thèse de doctorat). Accessible par ProQuest Dissertations & Theses.(UMI no
- Hung, C. L. (2005). Family background, parental involvement and environmental influences on Taiwanese children. *Alberta Journal of Educational Research*, 51(3), 261–276.
- Kang, J., Horn, E. M., & Palmer, S. (2017). Influences of Family Involvement in Kindergarten Transition Activities on Children's Early School Adjustment. *Early Childhood Education Journal*, 45(6), 789–800. <https://doi.org/10.1007/s10643-016-0828-4>
- Lake, J. F., & Billingsley, B. S. (2000). An analysis of factors that contribute to parent—school conflict in special education. *Remedial and Special Education*, 21(4), 240–251.
- Lederach, J. P. (2003). *Little Book of Conflict Transformation (The Little Books of Justice and Peacebuilding Series)*. PA: Good Books.
- Levi, D., & Askay, D. A. (2020). *Group dynamics for teams*. Sage Publications.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). Building a practically useful theory of goal setting and task motivation: A 35-year odyssey. *American Psychologist*, 57(9), 705–717. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.57.9.705>
- Ludicke, P., & Kortman, W. (2012). Tensions in home-school partnerships: The different perspectives of teachers and parents of students with learning barriers. *Australasian Journal of Special Education*, 36(2), 155–171. <https://doi.org/10.1017/jse.2012.13>
- Mahon, J. (2010). Communication and conflict: A review of the literature relevant to the training of educators. *Journal of Education Research*, 4(1), 45–66.
- Malone, D. M., & Gallagher, P. a. (2010). and Perceptions of Teamwork. *Remedial and Special Education*, 330–342.
- Marin, D., & Bocos, M. (2016). *Characteristics of the Communication Between Parents and Students of the Preparatory Class. Barriers, Positive Factors, and Responsibilities of Teachers*. January.
- Martin, N. R. M. (2005). *A Guide to Collaboration for IEP Teams*. Baltimore, Maryland: Paul H. Brookes Publishing Co.
- Minke, K. M., Sheridan, S. M., Kim, E. M., Ryoo, J. H., & Koziol, N. A. (2014). Congruence in parent-teacher relationships: The role of shared perceptions. *Elementary School Journal*, 114(4), 527–546. <https://doi.org/10.1086/675637>
- Mislan, N., Kosnin, A. M., & Yeo, K. J. (2009). Teacher-parent collaboration in the development of Individualised Education Programme (IEP) for special education. *International Journal of Learner Diversity*, 1(1), 165–187. eacher-parent collaboration in the development of Individualised Education Program. *International Journal of Learner Diversity*, 1(1), 165–187.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. pdf.
- Montiel-Overall, P. (2005). Toward a Theory of Collaboration for Teachers and Librarians. *School Library Media Research*, 8.

- Montiel-overall, P., & John-steiner, V. (2000). *Toward a Theory of Collaboration for Teachers and Librarians*.
- Mueller, Tracy G. (2009). IEP facilitation: A promising approach to resolving conflicts between families and schools. *Teaching Exceptional Children*, 41(3), 60–67.
- Mueller, Tracy Gershwin, Singer, G. H. S., & Draper, L. M. (2008). Reducing parental dissatisfaction with special education in two school districts: Implementing conflict prevention and alternative dispute resolution. *Journal of Educational and Psychological Consultation*, 18(3), 191–233.
- Muscott, H. S. (2002). Exceptional Partnerships: Listening to the Voices of Families. *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 46(2), 66–69.
<https://doi.org/10.1080/10459880209603348>
- Oleniczak, L. J. (2003). *Parents' perceptions of the Individualized Education Plan process at three elementary schools*.
- Patel, H., Pettitt, M., & Wilson, J. R. (2012). Factors of collaborative working: A framework for a collaboration model. *Applied Ergonomics*, 43(1), 1–26.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.apergo.2011.04.009>
- Patterson, K. B., Webb, K. W., & Krudwig, K. M. (2009). Family as Faculty Parents: Influence on Teachers' Beliefs About Family Partnerships. *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 54(1), 41–50.
<https://doi.org/10.3200/psfl.54.1.41-50>
- Perrault, E., McClelland, R., Austin, C., & Sieppert, J. (2011). Working Together in Collaborations: Successful Process Factors for Community Collaboration. *Administration in Social Work*, 35(3), 282–298.
<https://doi.org/10.1080/03643107.2011.575343>
- Pruitt-Garriott, P., Wandry, D., & Snyder, L. (2000). Teachers as parents, parents as children: What's wrong with this picture. *Preventing School Failure*, 45(1), 37–43.
- Pruitt, P., Wandry, D., & Hollums, D. (1998). Listen to us! Parents speak out about their interactions with special educators. *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 42(4), 161–166.
- Reiman, J., Beck, L., Peter, M., Zeller, D., Moses, P., & Engiles, A. (2007). Initial Review of Research Literature on Appropriate Dispute Resolution (ADR) in Special Education. *Consortium for Appropriate Dispute Resolution in Special Education (CADRE)*.
- Reiman, J. W., Beck, L., Coppola, T., & Engiles, A. (2010). Parents' experiences with the IEP process considerations for improving practice. *Center for Appropriate Dispute Resolution in Special Education, April*.
- Robinson, E. A., & Treitel, S. (2000). *Geophysical signal analysis*. Society of Exploration Geophysicists.
- Rodger, S. (1995). Individual education plans revisited: A review of the literature. *International Journal of Disability, Development and Education*, 42(3), 221–239.
- San Martín-Rodríguez, L., Beaulieu, M.-D., D'Amour, D., & Ferrada-Videla, M. (2005). The determinants of successful collaboration: A review of theoretical and empirical studies. *Journal of Interprofessional Care*, 19(sup1), 132–147.
<https://doi.org/10.1080/1356182050008267>

- Shkedi, A. (2005). *Multiple Case Narrative: A Qualitative Approach to Studying Multiple Populations*. 210.
- Smith, M. K. (2001). *Kurt Lewin, groups, experiential learning and action research"*, *The Encyclopedia of informal education*, retrieved from HTUhttp.
- Soodak, L. C., & Erwin, E. J. (1995). Parents, professionals, and inclusive education: A call for collaboration. *Journal of Educational and Psychological Consultation*, 6(3), 257–276.
- Swap, S. M. (1993). *Developing home-school partnerships: From concepts to practice*. ERIC.
- Tosi, H. L., Locke, E. A., & Latham, G. P. (1991). A Theory of Goal Setting and Task Performance. *The Academy of Management Review*, 16(2), 480. <https://doi.org/10.2307/258875>
- Tucker, V. E. (2009). *Collaboration and conflict: Insights regarding reducing barriers to participation through a survey study of parents and school administrators during special education planning*. University of Washington.
- Tuckman, B. W. (1965). Developmental sequence in small groups. *Psychological Bulletin*, 63(6), 384.
- Tuckman, B. W., & Jensen, M. A. C. (1977). Stages of small-group development revisited. *Group & Organization Studies*, 2(4), 419–427.
- Vaughn, S., Bos, C. S., Harrell, J. E., & Lasky, B. A. (1988). Parent Participation in the Initial Placement/IEP Conference Ten Years After Mandated Involvement. *Journal of Learning Disabilities*, 21(2), 82–89. <https://doi.org/10.1177/0022219488021002>

- Weishaar, P. M. (2010). Twelve ways to incorporate strengths-based planning into the IEP process. *The Clearing House*, 83(6), 207–210.
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative Research from start to Finish* (Vol. 7, Issue 2).
- Yoshida, R. K., Fenton, K. S., Kaufman, M. J., & Maxwell, J. P. (1978). *Parental involvement in the special education pupil planning process: The school's perspective*. SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA.